

## MOTIVASI PEMANFAATAN FERMENTASI ECO-ENZYME DILIHAT DARI NILAI EKONOMI DAN NON-EKONOMI (PRAKTISI ECO-ENZYME SKALA RUMAH TANGGA DI KOTA SAMARINDA)

Reynaldy Poppy Latief<sup>1</sup>, Martinus Nanang<sup>2</sup>

### *Abstrak*

*Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan eco-enzyme mempengaruhi kehidupan pribadi individu yang menerapkannya, motivasi mereka untuk mengolah sampah menjadi eco-enzyme, bagaimana penggunaan eco-enzyme mempengaruhi lingkungan sekitar, dan bagaimana komunitas yang menerapkan dan menggunakan produk fermentasinya meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam penelitian berikut metode yang dipergunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan pembatasan motivasi untuk menggunakan fermentasi eco-enzyme dilihat dari nilai ekonomi dan non-ekonomi bagi praktisi fermentasi eco-enzyme. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 44 responden, dimana hanya 19 yang valid. Pengujian data dilakukan menggunakan uji validitas spearman, reliabilitas split-half, analisis statistik deskriptif, multikolinieritas terakhir regresi ordinal, semua dibantu alat excel dan SPSS. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai ekonomi dan nilai non-ekonomi secara bersama-sama mempengaruhi motivasi praktisi eco-enzyme sebesar 97.1%. Sedangkan saat variabel diuji secara individu, maka nilai non-ekonomi lebih signifikan mempengaruhi motivasi praktisi eco-enzyme sebesar 55.6% dibandingkan dengan nilai ekonomi sebesar 33.7%. Untuk variabel tidak terduga tidak ditemukan, karena responden tidak memberikan kebaruan respon selain yang telah ditentukan, sebagai akibat kuesioner yang bersifat tertutup. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif  $H1 \leq$  diterima, yaitu ada pengaruh tingginya nilai ekonomi dan non-ekonomi terhadap motivasi kerja praktisi fermentasi eco-enzyme skala rumah tangga di Kota Samarinda*

**Kata Kunci:** Eco-Enzyme, Motivasi, Nilai Ekonomi, Nilai Non-Ekonomi

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [reynaldypoppylatief@gmail.com](mailto:reynaldypoppylatief@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

## **Pendahuluan**

Sampah dari kulit buah-buahan dan sayuran yang biasa ditemui sehari-hari dalam rutinitas kehidupan, menjadi bahan utama pembentuk eco-enzyme. Perpaduan untuk melaksanakan fermentasi yaitu satu bagian untuk gula (tetes tebu, gula merah, atau gula aren) atau molase, tiga bagian untuk bahan organiknya serta sepuluh bagian untuk air, perpaduan tersebut telah diatur oleh Dr Rosukon selaku penemunya. Waktu yang diperlukan agar fermentasi terlaksana sempurna antara lain tiga bulan dalam kondisi tropis serta 6 bulan dalam kondisi non-tropis (Yudhatama, 2021).

Potensi sebagai usaha berbasis lingkungan sangat besar apabila pengemasan dan promosi yang dilakukan dengan baik, terhadap eco-enzyme saat diolah menjadi produk. Produk tersebut selain mampu menyelamatkan lingkungan disisi lain mendapatkan nilai ekonomi pula. Contohnya yang telah berhasil di lapangan dapat dilihat melalui penelitian Yoswaty et al., (2021), produk turunan dari cairan eco-enzyme diberikan nama Bandar Bakau Eco-Enzyme (Babe), telah memiliki kemasan berbentuk botol serta diperdagangkan dengan harga tiga puluh ribu rupiah per botol. Babe tersebut diperdagangkan baik secara langsung di lapangan, maupun secara tidak langsung atau daring di kelurahan sesai sekitarnya. Selanjutnya eco-enzyme selain bernilai ekonomi juga memiliki non-ekonomi yang dapat dilihat dalam Basri et al., (2022) cairan fermentasi diolah menjadi pembersih tangan alami berbentuk gel dan diberi nama Raziq hand sanitizer. Pemasarannya baru terjadi di sekitar daerah kelurahan lembah damai saja, sebelum jadi produk pembersih tangan warga sekitar juga sudah lama memanfaatkan eco-enzyme meskipun hanya cairannya saja.

Berdasarkan data BPS Kota Samarinda tahun 2022 (BPS, 2022), volume sampah yang terakumulasi pada tahun tersebut berjumlah 824.168,00/m<sup>3</sup>, dengan volume sampah yang berhasil diangkut sejumlah 660.514,00/m<sup>3</sup>, sehingga masih menyisakan 163.653,81/m<sup>3</sup>, sampah yang tidak diangkut. Dengan menerapkan pemanfaatan fermentasi eco-enzyme maka dapat membantu mengurangi volume sampah yang tidak terangkut tersebut, terutama dalam kategori sampah tangga. Banyaknya manfaat yang telah dirasakan warga Indonesia dari banyak wilayah, turut menjadi alasan peneliti untuk membahasnya terutama dalam sudut pandang pembangunan sosial.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Penelitian Terdahulu***

Terdapat 9 penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi untuk memulai penelitian terkait eco-enzyme. Penelitian pertama ialah Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan (Wibawa, 2019). Hasil penelitian yang ditemukan peneliti bahwa untuk menciptakan ruang aktif partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan maka perlu memperhatikan kemampuan masyarakat beserta pemahamannya terhadap lingkungan hidup, serta

memastikan peraturan yang dibuat mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Selanjutnya hasil penelitian kedua ECO ENZYME AS A MEANS OF ENVIRONMENTAL CLEANLINESS Situmorang, (2022), semakin rendah penghasilan masyarakat membuat pendidikan menjadi prioritas paling rendah. Kemudian pada penelitian ketiga Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Usaha Pengolahan Sampah Organik Pada Level Rumah Tangga, Nurfaejriah et al., (2021). Hasil penelitiannya muatan TPA secara efektif berkurang setiap harinya dengan diolah menjadi eco-enzyme. Berikutnya penelitian keempat Pembuatan dan Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Bio Eco- Enzyme Sebagai Indikator Pupuk Organik Tanaman, (Mar'ah & Farma, 2021). Peneliti menemukan bahwa eco-enzyme memiliki 4 sub utilitas antara lain penguraian, komposisi, perubahan dan pengantar. Selanjutnya penelitian yang kelima Uji Organoleptik Eco-Enzyme dari Limbah Kulit Buah, (Larasati et al., 2022), peneliti menemukan kegagalan dalam proses fermentasi memiliki ciri-ciri berwarna coklat kehijauan, jamurnya hitam tumbuh serta yang terparah memanifestasikan belatung di permukaan cairannya, meskipun kejadian jarang.

Berikutnya penelitian keenam yaitu ANALISIS HASIL KONVERSI ECO ENZYME MENGGUNAKAN NENAS (*Ananas comosus*) DAN PEPAYA (*Carica papaya L.*), Rochyani et al., (2020). Hasil penelitian yang terjadi ialah pada satu substansi cairan eco-enzyme memiliki asam asetat ( $H_3COOH$ ) mampu meniadakan virus, bakteri serta kuman. Disisi lain substansi enzymentya dapat menghancurkan dan menghalau bakteri patogen. Kemudian penelitian ketujuh yaitu Pengaruh Eco Enzyme Terhadap Radiasi Elektromagnetik Untuk Pemakaian Laptop Dalam Pembelajaran, Zulfi et al., (2022). Ditemukan hasil penelitiannya bahwa eco-enzyme mampu menghilangkan radiasi elektromagnetik pada perangkat elektronik laptop dengan cara mengisi cairan eco-enzyme murni pada botol berukuran 500 ml. Penelitian kedelapan Pembuatan Kompos dan Eco Enzyme sebagai Solusi Pengolahan Sampah-Organik di Desa Borobudur, (Wijayanti, Hartanti, Tjhintia, & Suwandhi, 2023). Ditemukan hasil penelitiannya bahwa kegunaan milik eco-enzyme membentuk kesan positif terhadap peserta pelatihan hal tersebut menghasilkan peningkatan terhadap ilmu dan keterampilan terutama dalam mengolah sampah. Dan terakhir Peningkatan Kualitas Utilization of Domestic Waste for Bar Soap and Enzym Cleaner (Ecoenzym) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Sabun, (Saifuddin, Syahyadi, Nahar, & Bahri, 2021). Ditemukan hasil penelitian yaitu multifungsi eco-enzyme juga memiliki kelemahan terutama dalam usaha konversi cairannya yang sering kesusahan dalam mencari komposisi yang sesuai.

### ***Ekonomi Kreatif***

John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif dalam Firiani, (2020) yaitu futur yang ingin dicapai melalui pengingraan terhadap alam sekitar, warisan budaya serta daya cipta sebagai ruh utamanya. Akhirnya ekonomi kreatif

dipahami sebagai kreasi khas individu maupun orang yang berkumpul, kreasinya itu menciptakan hal baru yang memiliki manfaat.

### ***Nilai Ekonomi dan Non-Ekonomi***

Menurut Fauzi (2004) dalam penelitian (Haban, Koleangan, Kawung, & Ratulangi, 2019), Sesuatu yang diberikan, suatu hal yang dikorbankan untuk sebuah jasa maupun barang oleh seseorang hal tersebut yang disebut nilai ekonomi. Akhirnya dapat dijelaskan bahwa Nilai Ekonomi ialah satu paham dalam konteks ekonomi yang menjelaskan ukuran penghasilan dari individu maupun kelompok. Umumnya laba ditetapkan sebagai akar ukuran baik untuk jasa maupun barang yang disediakan oleh seseorang, maka dapat juga disebutkan nilai akan semakin tinggi dengan banyaknya laba yang bisa didapatkan dari kedua hal tersebut. Untuk mendapatkan keuntungan atau laba, maka dilaksanakan perdagangan dimana dalam hal itu terjadi transaksi penjualan serta pembelian antar orang baik secara individu maupun kelompok. Jika dulu masyarakat hanya mengenal barter barang atau jasa sebagai proses transaksinya, maka sekarang sudah dipermudah dengan adanya mata uang bahkan menjadi alat yang sah dalam perdagangan dewasa, meskipun begitu tidak mesti terbatas pada alat tukar yang sah sekarang, jika ada metode lain yang melibatkan proses jual-beli maka sah saja untuk digunakan selama kedua belah pihak sepakat. Selanjutnya pengertian non-menurut KBBI, (2016), yaitu sebagai tidak; bukan; tanpa. Berikut apabila disambung paham nilai ekonomi sebelumnya yang telah dijelaskan, ditarik sebuah kesimpulan yaitu laba, profit atau keuntungan dari jasa atau barang yang nilainya bergantung pada pandangan orang atau pandangan penjual dan kosumen yang tidak bersifat materiil atau yang lebih mudah dipahami tidak menggunakan jumlah uang yang diterima sebagai ukurannya, melainkan perasaan bersama antar kedua belah pihak dalam proses perdagangan sehingga kesepakatannya baru akan tercapai jika kedua belah pihak merasa puas.

### ***Konsekuensi Tidak Terduga (Unintended Consequences Anthony Giddens)***

Dalam penelitian sosial, konsekuensi tidak terduga menjadi hal yang lumrah ditemukan ketika berada di lapangan sebagai akibat beragamnya tingkah laku manusia yang satu dengan yang lain. Mengutip Giddens, (1990), "In the social sciences, to the unsettled character of all empirically based knowledge we have to add the "sub version" which comes from the reentry of social scientific discourse into the contexts it analyses". Berangkat melalui pernyataan giddens, penelitipun terbuka untuk memasukkan hasil terbaru diluar dari yang telah ditentukan yaitu mencari motivasi praktisi.

### ***Motivasi***

Gultom, (2014) dalam jurnal (Efayanti, Susilowati, & Imamah, 2019), kondisi yang sanggup menimbulkan kekuatan kuat sehingga terkumpulkan menjadi satu yang efeknya mampu mendorong seseorang sampai pada destinasi

yang diharapkan sehingga mampu mencapai tujuannya hal tersebut yang dinamakan motivasi. Akibatnya terbentuklah kesimpulan bahwa dorongan dari dalam diri yang mengebu-gebu sehingga terakumulasi sebuah kekuatan dalam bentuk perasaan seperti semangat, gigih atau pantang menyerah dari dalam diri yang akhirnya memiliki konsekuensi mendorong seseorang untuk mengatur tindakannya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan hal tersebutlah yang disebut motivasi.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian berikut metode yang dipergunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan pembatasan motivasi untuk menggunakan fermentasi eco-enzyme dilihat dari nilai ekonomi dan non-ekonomi bagi praktisi fermentasi eco-enzyme. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dengan pendekatan purposive dan snowball sampling, sehingga ditemukan populasi sebanyak 44 responden, dengan karakteristik sudah mempraktekkan pembuatan eco-enzyme selama satu tahun dan telah membuat 1 atau lebih-produk turunan eco-enzyme dan mempraktikkannya secara konsisten dimana hanya 19 yang valid sehingga responden valid tersebut sekaligus dijadikan sampel penelitian. Pengujian data dilakukan menggunakan uji validitas spearman, reliabilitas split-half. Untuk analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji multikolinieritas terakhir regresi ordinal, semua dibantu alat excel dan SPSS.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Gambaran Lokasi Penelitian***

Uraian dari (Samarinda go.id, 2017) kota yang terbentuk di kiri dan kanan aliran sungai mahakam, terletak di khatulistiwa berdasarkan permukaan bumi yang diketahui dan bernama Samarinda.

#### ***Hasil Penelitian***

Variabel yang diteliti pada bagan statistika deksriptif meliputi variabel independen (X) yaitu nilai ekonomi dan non-ekonomi serta variabel dependen (Y) motivasi (motivasi kerja). Keseluruhan variabel yang diteliti menggunakan skala bertingkat bertipe ordinal.

**Tabel 1. Hasil Statistika Dekskriptif**

Variabel	N	Minimal	Maximal	Mean	Std. Deviasi
Motivasi Kerja	19	48	80	66.47	9.082
Nilai Ekonomi	19	14	23	18.37	2.477
Non-Ekonomi	19	24	38	30.79	4.090

Sumber Olah Data Pribadi (2023)

Sehubungan dari luaran kolom diatas nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai deviasi standar, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika data keragaman ada pada semua variabel X dan Y ialah besar.

Sebelum masuk kepada analisis data untuk mencari pengaruh menggunakan regresi ordinal, pertama perlu untuk diketahui multikolinieritas data pada variabel independen. Hal tersebut dapat ditentukan melalui nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Dengan kriteria nilai tolerance lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Penting untuk dilakukan uji berikut karena regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Nilai Ekonomi	0.805	1.242
Nilai Non-Ekonomi	0.805	1.242

Sumber Olah Data Pribadi (2023)

Merujuk pada data olah tabel 2 diatas kita dapat melihat ke variabel nilai ekonomi (X1) dan nilai non-ekonomi (X2) yang mendapatkan nilai tolerance sebesar 0.805 atau lebih besar dari 0.1. Selanjutnya bersama-sama variabel yang dimaksudkan mendapatkan VIF sebesar 1.242 atau lebih kecil dari 10. Mengacu kepada persyaratan yang telah dijabarkan sebelumnya disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas.

Selanjutnya setelah diketahui tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, uji yang dilakukan selanjutnya yaitu mencari odds rasio atau rasio kemungkinan.

**Tabel 3. Uji Odds Rasio**

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	0.000			
General	0.000 <sup>b</sup>	0.000	24	1.000

Sumber Olah Data Pribadi (2023)

Test of parallel lines atau uji odds rasio digunakan untuk melihat apakah rasio kemungkinan atau odds rasio pada semua variabel yang diteliti mendapatkan kemungkinan yang sama atau bisa disebut pula proporsional. Apabila tes yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan setiap variabel memiliki kemungkinan yang sama atau proporsional. Menurut data olahan kolom diatas menunjukkan nilai sig/p value sebesar 1. Dibuatlah satu kesimpulan penelitian

semua variabelnya memiliki odds rasio yang proporsional, karena nilai p value 1 lebih besar dari 0.05.

Selanjutnya perlu pula dilakukan uji model fitting information, hal ini bertujuan untuk melihat gambaran pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama, sebelum dilakukan uji pengaruh regresi ordinal.

**Tabel 4. Uji Model Fitting Information**

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	49.104			
Final	0.000	49.104	8	0.0001

Sumber Olah Data Pribadi (2023)

Pengolahan MIF diatas didapatkan nilai 0.0001. Ketentuannya apabila nilai sig/p value kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan pula variabel X berbarengan mampu memberikan pengaruh terhadap variabel Y.

Berikutnya tahap kedua yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan regresi ordinal adalah melakukan uji kesesuaian model atau goodness of fit.

**Tabel 5. Goodness of Fit**

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	21.202	36	0.976
Deviance	18.114	36	0.994

Sumber Olah Data Pribadi (2023)

lihat dari olahan data terlihat, didapatkan hasil p value sebesar 0.976. Ketentuannya apabila p value tabel lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan model regresinya sudah sesuai atau fit. Oleh karenanya perhitungan menghasilkan nilai 0.976 atau bernilai lebih besar tabel yang disebutkan sebelumnya yaitu berjumlah 0.05, sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian berikut sudah sesuai atau fit.

Tahap terakhir yaitu melakukan uji Pseudo R Square dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel independen, nilai ekonomi (X1) dan non-ekonomi (X2) secara bersama-sama maupun masing-masing (per variabel independen) terhadap variabel independen motivasi (Y).

**Tabel 6. Pseudo R Square Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Secara Bersamaan Terhadap Y**

Uji	Nilai
Cox and Snell	0.925
Nagelkerke	0.971
McFadden	0.852

Sumber Olah Data Pribadi (2023)

Uji Pseudo R-Square digunakan pula untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap Y. Ketentuan dalam pengunannya yaitu nilai Nagelkerke dikali dengan 100%. Terlihat angka yang dipersyaratkan menunjukkan 0.971 yang selanjutnya dikali dengan 100% sehingga didapatkan hasil pengaruh sebesar 97.1% Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas nilai ekonomi (X1) dan non-ekonomi (X2) bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi (Y) sebesar 97.1%.

Pada bagan selanjutnya, akan ditampilkan juga hasil uji Pseudo R-Square kepada variabel independent secara individu terhadap variabel dependent. Berikut hasil uji Pseudo R-Square variabel nilai ekonomi (X1) terhadap variabel motivasi (Y), serta hasil uji Pseudo R-Square variabel nilai non-ekonomi (X2) terhadap variabel motivasi (Y).

**Tabel 7. Pseudo R Square Pengaruh X1 dan X2 Secara Individu Terhadap Y**

Uji	Nilai X1	Nilai X2
Cox and Snell	0.321	0.539
Nagelkerke	0.337	0.566
McFadden	0.128	0.255

Sumber Olah Data Pribadi (2023)

Uji Nagelkerke menunjukkan nilai nol koma tiga tiga tujuh pada nilai X1, yang selanjutnya dikalikan dengan seratus persen mendapatkan jumlah pengaruh yang diberikan sebesar tiga puluh tiga koma tujuh persen. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel nilai ekonomi (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi (Y) sebesar tiga puluh tiga koma tujuh persen sedangkan sisa pengaruh sebesar enam puluh enam koma tiga persen lainnya, dipengaruhi diluar dari penelitian. Selanjutnya pada nilai X2 didapatkan nilai sebesar nol koma lima lima enam yang kemudian diperlakukan sama seperti sebelumnya sehingga didapatkan hasil pengaruh sebesar lima puluh enam koma enam persen. Oleh karena itu dibuatlah kesimpulan menyatakan variabel nilai non-ekonomi (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi (Y) sebesar lima puluh enam koma

enam persen, edangkan empat puluh empat koma empat persen lainnya, dipengaruhi diluar penelitian.

### ***Pembahasan***

#### ***Nilai Ekonomi***

Hasil yang ditemukan pada nilai ekonomi yaitu menguntungkan dengan nilai yang positif dan signifikan sebesar sembilan puluh tujuh koma satu persen mengacu pada tanggapan praktisi setelah dikategorikan, di regresi ordinal dan dianalisis deskriptif secara bersama-sama variabel X-nya. Kemudian saat di tes individu menunjukkan angka tiga puluh tiga koma tujuh persen pengaruh terhadap motivasi. Meskipun begitu hasilnya tetap sesuai dan didukung oleh penelitian Situmorang (2022), yaitu memasukkan rendah masyarakat membuat pendidikan menjadi prioritas yang sangat rendah untuk didapatkan. Maka dari itu meskipun pengaruh yang diberikan nilai ekonomi terhadap motivasi praktisi untuk memanfaatkan eco-enzyme tergolong kecil akan tetapi tetap saja berpengaruh terutama ketika dibarengi dengan penjelasan nilai non-ekonominya. Disisi lain pembuatan produk turunan ataupun untuk mendapatkan bahan-bahan yang fermentasi juga dibutuhkan biaya paling minimal transportasi untuk membawa bahan-bahan yang dikumpulkan praktisi, sehingga meskipun tidak banyak apabila mampu menghasilkan uang terutama untuk menutup sedikit biaya yang dikeluarkan akan semakin baik. Maka dari itu kesimpulannya, nilai ekonomi harus dipadukan dengan nilai non-ekonomi yang ada pada deskripsi produk turunan ataupun promosi eco-enzyme sehingga mampu meningkatkan semangat atau motivasi praktisi untuk terus memanfaatkannya.

#### ***Nilai Non-Ekonomi***

Menurut luaran dari pengkategorian terhadap responden praktisi eco-enzyme skala rumah tangga di kota Samarinda, menampilkan hasil analisis deskriptif terhadap nilai non-ekonomi secara bersama-sama masuk dalam kategori bermanfaat, serta mendapatkan skor positif dan signifikan sebesar sembilan puluh tujuh koma satu persen, pada tes regresi ordinal. Hal tersebut menunjukkan bahwa praktisi sangat meyakini bahwa eco-enzyme beserta produk turunannya, memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan motivasi praktisi untuk memanfaatkannya.

Kemudian saat di tes secara individu memunculkan angka pengaruh yaitu lima puluh enam koma enam persen terhadap variabel motivasi. Angka yang dimunculkan didukung dengan hasil penelitian jurnal Mar'ah dan Farma (2021) dimana serbaguna cairan eco-enzyme disebabkan utilitas yang beragam serta fungsinya yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses penguraian, komposisi, perubahan serta pengantar. Dalam jurnal yang sama Rasit (2019) menjelaskan bahwa proses fermentasi yang diterapkan pada eco-enzyme, mampu mendorong penguraian materi organik sehingga menghasilkan zat yang lebih sederhana dan mampu dimanfaatkan secara beragam sesuai dengan

keaktivitas praktisi. Pernyataan diatas sekaligus memberikan kesimpulan bahwa untuk meningkatkan motivasi praktisi dalam memanfaatkan eco-enzyme, maka perlu digaungkan lagi nilai non-ekonomi terutama pendalaman terhadap kegunaannya sekarang, contoh produk turunan pembersih tangan. Selain mampu membersihkan tangan dari bakteri, perlu diketahui pula manfaat kesehatan yang bisa didapatkan dalam kata lain di deskripsikan manfaatnya pada kemasannya atau saat promosinya. Akhirnya dengan adanya deskripsi tersebut akan mampu menarik dan memotivasi praktisi untuk membuat produk turunan serupa atau bahkan lebih baik daripada yang sekarang sesuai dengan kreativitas masing-masing.

### ***Variabel Tidak Terduga***

Variabel tidak terduga awalnya diharapkan mampu didapatkan ketika penelitian sedang berlangsung, tepatnya pada saat pembagian kuesioner saat pengumpulan data. Akan tetapi setelah pengumpulan data, ditemukan semua jawaban responden hanya memberikan jawaban terkait pertanyaan yang telah diberikan saja, tidak ada jawaban responden yang memberikan kebaruan atau masukkan yang bisa mewakili variabel tidak terduga. Hasil ini bertolak belakang dengan pernyataan giddens yaitu konsekuensi tidak terduga merupakan hal umum dalam keilmuan sosial. Alternatif jawaban sangat diperlukan karena ilmu sosial meneliti tingkah laku manusia yang pasti selalu berubah selama hidupnya, oleh karena itu hasil analisisnya perlu berbagai macam jawaban, karena yang benar pasti lebih dari satu. Sebagaimana yang dituturkan oleh Giddens, (1990), "In the social sciences, to the unsettled character of all empirically based knowledge we have to add the "sub version" which comes from the reentry of social scientific discourse into the contexts it analyses". Akhirnya dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian bertipe deskriptif kuantitatif agar dapat menemukan variabel tidak terduga, disarankan kuesioner yang dibuat harus dalam bentuk terbuka sehingga jawaban alternatif yang didapatkan lebih beragam, hal ini memperbesar peluang untuk mendapatkan variabel tidak terduga.

### ***Motivasi***

Mengacu dengan hasil pengkategorian sebelumnya pada responden praktisi eco-enzyme skala rumah tangga di kota Samarinda, ditemukan melalui analisis deskriptif terhadap motivasi (motivasi kerja) yaitu masuk dalam kategori motivasi tinggi. Luaran penelitian yang dihasilkan terlihat pula jika variabel nilai ekonomi dan non-ekonomi secara bergandengan mempengaruhi dalam tingkatan positif dan signifikan terhadap motivasi (motivasi kerja) responden praktisi eco-enzyme skala rumah tangga di kota Samarinda sebesar sembilan puluh tujuh koma satu persen menurut luaran uji regresi ordinal. Jika mengukur kembali setiap variabel secara individu, maka variabel bebas yang sangat mempengaruhi variabel terikat motivasi yaitu nilai non-ekonomi dengan persentase sebesar lima puluh koma enam persen, lebih besar daripada pengaruh yang dihasilkan oleh

variabel bebas nilai ekonomi yaitu sebesar tiga puluh tiga koma tujuh persen. Hasil penelitian yang telah dijabarkan didukung oleh penelitian, Wijayanti et al., (2023) dan Wibawa, (2019) Beragam utilitas yang eco-enzyme miliki, menghasilkan kesan positif dalam bentuk motivasi tinggi dari peserta-peserta pelatihan pembuatan eco-enzyme di desa Borobudur, akhirnya mengakibatkan dampak peserta memiliki ilmu dan keterampilan yang meningkat pada bidang pengelolaan sampah. Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan tentunya partisipasi atau peran serta masyarakat sangat penting, apalagi menyangkut masalah pengelolaan lingkungan. perlu memperhatikan kemampuan masyarakat beserta pemahamannya terhadap lingkungan hidup, serta memastikan peraturan yang dibuat mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Akhirnya dapat disimpulkan untuk meningkatkan motivasi praktisi maka perlu diperjelas nilai ekonomi dan non-ekonomi apa saja yang didapatkan setelah memanfaatkan eco-enzyme oleh praktisi. Penjabaran tersebut dibuat dalam bentuk deskripsi baik tertulis secara luring maupun secara daring, utamanya dimulai dengan yang paling menarik dan langsung dirasakan manfaatnya kemudian dilanjutkan dengan manfaat kedepannya jika dipakai secara terus-menerus.

### **Kesimpulan**

1. Pendapat yang terbentuk dari nilai ekonomi berdasarkan kategorinya adalah menguntungkan serta regeresinya menunjukkan pengaruh positif signifikan sebesar sembilan puluh tujuh persen terhadap motivasi. Perihal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kenaikan ekonomi terhadap praktisi eco-enzyme yang sudah menggunakan fermentasinya.
2. Hasil riset statistika deskriptif menciptakan satu kesimpulan pada pengkategorian nilai non-ekonomi, bermanfaat atau berkhasiat. Ditambah regresi ordinal menampilkan nilai/signifikansi pengaruh variabel nilai non-ekonomi kepada motivasi sebesar 97.1%. Realita tersebut menggambarkan jika ada pengaruh kenaikan mutu hidup, kesehatan serta perbaikan kondisi lingkungan bagi praktisi yang sudah memakai fermentasi eco-enzyme.
3. Hasil riset statistika deskriptif pada variabel motivasi, menghasilkan tanggapan motivasi tinggi. Tanggapan tersebut membuktikan bahwa para praktisi yakin akan semakin populernya fermentasi eco-enzyme di masa depan, dalam pembuatannya mampu menjaga fokus untuk tugas atau sasaran yang telah ditetapkan dari awal, mensukseskan pembuatan fermentasi eco-enzyme, tingkat cita-cita yang tinggi terhadap hasil luaran produk berbanding lurus dengan motivasi yang semakin tinggi, mampu menjadi konsisten terhadap pembuatannya, rekan kerja yang baik saat-pembuatan produk meningkatkan motivasi pula serta mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Kemudian regresi ordinal menunjukkan nilai signifikansi/pengaruh dari variabel nilai ekonomi dan non-ekonomi terhadap variabel motivasi sebesar 97.1%. Hal ini sekaligus

menunjukkan alasan utama motivasi praktisi eco-enzyme dalam memilih untuk mengelola sampah sebagai fermentasi eco-enzyme.

4. Hasil riset statistika deskriptif ketika variabel bebas diuji masing-masing secara individu, menggunakan uji regresi ordinal menghasilkan persentase 33.7% untuk variabel nilai ekonomi dan 56.6% untuk variabel nilai non-ekonomi terhadap variabel motivasi (motivasi kerja). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai non-ekonomi lebih meningkatkan motivasi kerja dibandingkan ketika nilai ekonomi lebih tinggi.
5. Meskipun hasil riset statistika deskriptif ketika variabel bebas diuji secara individu memiliki persentase pengaruh yang berbeda, akan tetapi hipotesis alternatif  $H1 \leq$  tetap diterima. Alasannya hipotesis tersebut adalah dugaan ketika variabel bebas diuji secara bersama-sama terhadap variabel terikat dan hasil uji regresi ordinal ketika variabel bebas diuji secara bersama-sama menghasilkan persentase 97.1%.
6. Variabel tidak terduga, tidak dapat ditemukan karena ragam jawaban yang diberikan responden tidak ada yang menunjukkan kebaruan untuk mewakili variabel tidak terduga, hal itu merupakan konsekuensi dari kuesioner yang berbentuk tertutup. Oleh karena itu pada kesempatan selanjutnya ketika menggunakan metode penelitian yang sama, diharapkan kuesioner dapat dibuat menjadi tipe terbuka, sehingga memperbesar peluang mendapatkan jawaban yang mampu mewakili variabel tidak terduga. Selanjutnya meskipun responden yang didapatkan mampu mewakili para praktisi yang ada di kota samarinda, akan tetapi jumlah tersebut masih belum mampu untuk mewakili keseluruhan penduduk, oleh karena itu kedepannya apabila didukung dengan sumber daya yang cukup dan kepopuleran eco-enzyme sudah banyak diketahui oleh penduduk samarinda maka diharapkan mampu membahas topik serupa dengan skala keseluruhan penduduk dan juga dilakukan secara inferensial sehingga mampu memberikan prediksi yang lebih spesifik.

## **Rekomendasi**

Berikut rekomendasi yang peneliti dapat berikan, merujuk pada hasil penelitian:

1. **Lingkungan Akademisi**

Hasil studi ini diharapkan sanggup menambahkan pengetahuan beserta kajian literatur terpaut motivasi fermentasi eco-enzyme dilihat dari nilai ekonomi dan non-ekonomi. Terlebih spesial kepada periset berikutnya di masa yang hendak tiba serta tertarik buat mengkaji di bidang yang sama. Selama pelaksanaan periset mengalami hambatan berupa keterbatasan buat mengulas variabel lain diluar yang telah ditetapkan. Harapannya, periset selanjutnya sanggup mengulas faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi praktisi eco-enzyme dilihat dari segi hubungan sosial praktisi dan pengaruh komunitas eco-enzyme (jika ada) terhadap

motivasi praktisi, sehingga sanggup memperbanyak, membagikan ragam serta menyempurnakan penelitian terpaut motivasi praktisi eco-enzyme. Periset berharap peneliti selanjutnya dapat meneliti penyebab kurangnya motivasi (dismotivasi) dalam pemanfaatan fermentasi eco-enzyme oleh praktisi sehingga dapat membantu menyempurnakan penelitian ini. Selanjutnya yang mengkaji bidang serupa diharapkan mampu untuk mencari efek waktu secara berangsur-angsur terhadap peningkatan motivasi praktisi.

2. Periset berharap para praktisi mampu membuat lebih banyak lagi komunitas eco-enzyme di kota samarinda, serta berbagi ilmu melalui praktik langsung dan dimonitor pula progresnya sehingga semakin banyak yang mengenal dan mempratikkan eco-enzyme maka akan semakin dikenal pula utilitasnya, harapan bahwa para praktisi eco-enzyme mampu menggunakan hasil penelitian yang telah dicantumkan, untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari terutama cara untuk meningkatkan motivasi sebelumnya yang telah dibahas.

### **Daftar Pustaka**

- Basri, Y. M., Febryant, D., Febrianti, D., Fatmawati, N., Mukarromah, P. B., Yuliana, A. D., Riau, U. (2022). Pelatihan Pembuatan Eco enzyme sebagai Handsanitizer dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Lembah Damai Workshop on the production of Eco enzyme as a Hand Sanitizer in Improving the Economy of the Village Community of Lembah Damai lingkungan dan. *Lambung Inovasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 332–340.
- Daring, K. (2016). Non-. <https://doi.org/https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/non->
- Efayanti, E., Susilowati, T., & Imamah, I. N. (2019). Hubungan Motivasi dengan Perilaku Swamedikasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.12>
- Firiani, F. (2020). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam. In Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung Timur.
- Giddens, A. (1990). Anthony Giddens The Consequences of Modernity. In Polity Press. Blackwell Publisher LTD.
- Haban, Y., Koleangan, R. A. M., Kawung, G. M. V, & Ratulangi, U. S. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN DAN NILAI EKONOMI KEBUN RAYA BOGOR. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18, 1–19.

- Kota Samarinda, P. (2017). Sejarah Samarinda. Retrieved September 6, 2023, from [samarindakota.go.id](https://samarindakota.go.id/laman/sejarah-samarinda) website: <https://samarindakota.go.id/laman/sejarah-samarinda>
- Larasati, D., Puji, A. A., & Triwahyuni, M. E. (2022). Uji Organoleptik Eco-Enzyme dari Limbah Kulit Buah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v5i1.3387>
- Mar'ah, S., & Farma, S. A. (2021). Pembuatan dan Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Bio Eco- Enzyme Sebagai Indikator Pupuk Organik Tanaman. *Prosiding SEMNAS BIO*, 1, 689–699.
- Nurfajriah, Mariati, F. R. I., Waluyo, M. R., & Mahfud, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Usaha Pengolahan Sampah Organik Pada Level Rumah Tangga. *Jurnal Ikra-Ith Abdimas*, 4(3), 194–197. Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1535>
- Rochyani, N., Utpalasari, R. L., & Dahliana, I. (2020). ANALISIS HASIL KONVERSI ECO ENZYME MENGGUNAKAN NENAS (*Ananas comosus*) DAN PEPAYA (*Carica papaya L.*). *Jurnal Redoks*, 5(2), 135. <https://doi.org/10.31851/redoks.v5i2.5060>
- Saifuddin, S., Syahyadi, R., Nahar, N., & Bahri, S. (2021). Peningkatan Kualitas Utilization of Domestic Waste for Bar Soap and Enzym Cleaner (Ecoenzym) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Sabun. *Jurnal Vokasi*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i1.2158>
- Samarinda, B. P. S. (2022). Jumlah Produksi Sampah di Kota Samarinda (M3), 2020-2022. Retrieved January 23, 2024, from Badan Pusat Statistik Kota Samarinda website: <https://samarindakota.bps.go.id/indicator/29/247/1/jumlah-produksi-sampah-di-kota-samarinda.html>
- Situmorang, M. T. N. (2022). ECO ENZYME AS A MEANS OF ENVIRONMENTAL CLEANLINESS. *International Conference on Community Development*, 4(1), 366–371.
- Wibawa, K. C. S. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(1), 79–92.
- Wijayanti, S. H., Hartanti, A. T., Tjhintia, V., & Suwandhi, A. (2023). Pembuatan Kompos dan Eco Enzyme sebagai Solusi Pengolahan Sampah Organik di Desa Borobudur. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 187–200. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2048>

- Yoswaty, D., Mubarak, R., & Elizal. (2021). Pemanfaatan Eco-enzyme ramah lingkungan bersama kelompok Pencinta Alam Bahari (PAB) Kelurahan Pangkalan Sesai Kota Dumai. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 125–132. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.125-132>
- Yudhatama, D. (2021). APA ITU ECO ENZYME??? FULL TEORI PENJELASAN YG MUDAH DIPAHAMI. Indonesia. Retrieved from <https://youtu.be/icHhZAV0frQ>
- Zulfi, H., Santiyadnya, N., & Arsa, I.P.S. (2022). Pengaruh Eco Enzyme Terhadap Radiasi Elektromagnetik Untuk Pemakaian Laptop Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 11(3), 112–123.